

## Makna Ornamen Gorga Rumah Bolon Di Desa Siallagan Samosir

Melisa Cefcuty.N<sup>1</sup>, Isrina Siregar<sup>2</sup>, Budi Purnomo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UNJA

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNJA

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNJA

### Abstrak

Rumah *Bolon* merupakan rumah tradisional suku Batak Toba yang memiliki struktur khas dengan ukiran Gorga yang menghiasi bagian eksterior dan interiornya. Setiap motif Gorga memiliki makna yang mencerminkan kepercayaan dan filosofi masyarakat Batak Toba. Tujuan penelitian ini mengetahui makna Ornamen yang ada pada Rumah *Bolon*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah *Bolon* sebagai tempat tinggal bagi keluarga besar suku Batak Toba, pada awalnya Rumah *Bolon* dibangun pada masa pemerintahan Raja Laga Siallagan. Adapun bentuk-bentuk Rumah *Bolon* yaitu memiliki dua atap runcing, pintu berukuran kecil dan memiliki anak tangga ganjil dan terdapat *ornamen* pada Rumah *Bolon* yaitu *Gorga Ulu Paung* melambangkan perlindungan, *Gorga Dila Paung* melambangkan permohonan agar dikaruniakan anak yang pandai berbicara, *Gorga Singa-singa* dipercayai dapat menjaga rumah dari roh-roh jahat, *Gorga Payudara* melambangkan kesuburan dan *Gorga Boraspati* melambangkan kemampuan Batak Toba bisa hidup di berbagai tempat.

**Kata kunci:** Makna Ornamen, Rumah Bolon, Desa Siallagan

### Abstract

*The Bolon House is a traditional house of the Batak Toba tribe which has a distinctive structure with Gorga carvings decorating the exterior and interior. Each Gorga motif has a meaning that reflects the beliefs and philosophy of the Batak Toba people. The purpose of this study is to determine the meaning of the Ornaments in the Bolon House. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that the Bolon House as a residence for the extended family of the Batak Toba tribe, was initially built during the reign of King Laga Siallagan. The forms of the Bolon House are that it has two pointed roofs, small doors and odd steps and there are ornaments on the Bolon House, namely the Gorga Ulu Paung symbolizing protection, the Gorga Dila Paung symbolizing a request to be given a child who is good at talking, the Gorga Singa-singa is believed to be able to guard the house from evil spirits, the Gorga Breast symbolizes fertility and the Gorga Boraspati symbolizes the ability of the Batak Toba to live in various places.*

**Keywords:** *Meaning of Ornaments, Bolon House, Siallagan Village*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah tradisi masyarakat Batak Toba dari Sumatera Utara. Rumah Bolon, sebagai rumah adat khas Batak Toba, tidak hanya

menjadi tempat tinggal tetapi juga simbol identitas budaya yang penuh makna. Salah satu aspek paling menonjol dari Rumah Bolon adalah Ornamen Gorga, yang mempercantik bangunan sekaligus mengandung makna pesan filosofis leluhur

masyarakat Batak Toba (Simanjuntak & Srihartati, 2016:82).

Suku Batak Toba adalah suku Batak yang berasal dari Sumatera Utara, Indonesia. Daerah sebaran utama suku ini meliputi Kabupaten Samosir, Toba, Humbang-Hasundutan, Tapanuli Utara, dan Tapanuli Tengah. Masyarakat Batak sendiri terbagi menjadi beberapa golongan antara lain Batak Toba, Karo, Simalungun, Mandarin, Pakpak, dan Ankola. Setiap kelompok mempunyai adat istiadatnya masing-masing, seperti halnya masyarakat Batak Toba. Tradisi khas suku ini antara lain adalah Mangulosi, Tarian Jangkung, Alat Musik Gondang, dan Rumah Adat *Bolon* (Hasugian, 2014: 86).

Rumah *Bolon* merupakan rumah tradisional suku Batak yang berasal dari Sumatera Utara, dengan sejarah yang panjang dan signifikansi yang mendalam dalam tradisi Batak. Dalam arsitektur rumah yang dikenal sebagai "*Rumah Bolon*" memiliki desain yang khas dan dihiasi dengan berbagai ukiran, ornamen serta warna yang melambangkan pentingnya makna pada masyarakat Batak Toba (Sudarwani & Priyoga, 2019: 92).

Berdasarkan hasil di lapangan Rumah Bolon, sebagai rumah adat Batak Toba, dihiasi dengan Ornamen Gorga yang mengandung pesan, harapan, dan nilai-nilai spritual. Ornamen ini juga dianggap

memiliki kekuatan magis dan simbolik yang mencerminkan identitas budaya. Selain itu, Ornamen gorga yang menghiasi Rumah *Bolon* mencerminkan kreativitas dan keindahan seni budaya Batak Toba. Rumah *Bolon* tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga simbol penting dari identitas dan warisan budaya masyarakat Batak Toba (Aritonang, 2019:79).

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah strategis untuk memahami dan melestarikan makna Ornamen Gorga pada Rumah Bolon di Desa Siallagan Samosir. Penelitian akan dimulai dengan studi literatur untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah, filosofi, dan simbolisme ornamen Gorga. Selanjutnya, observasi lapangan yang dilakukan untuk mendokumentasikan *Ornamen* pada Rumah Bolon. Wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat lokal akan menjadi bagian penting untuk menggali makna mendalam dari *Ornamen* tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis secara simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam ornamen *Gorga*. Akhirnya, rekomendasi akan disusun untuk pelestarian dan pemanfaatan ornamen ini dalam konteks modern tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang komprehensif terhadap permasalahan pelestarian budaya Batak Toba (Hasanuddin, 2015:76).

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan makna Ornamen Gorga pada Rumah Bolon di Desa Siallagan Samosir. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami simbolisme yang terkandung dalam ornamen gorga sebagai wujud seni tradisional Batak Toba serta bagaimana ornamen tersebut merefleksikan pesan-pesan yang terkandung dalam Rumah Bolon dan identitas masyarakat setempat. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih berorientasi pada aspek historis rumah adat Bolon di desa Pematang Purba, dengan pembahasan mengenai jejak peninggalan, nilai sejarah, serta perubahan yang terjadi seiring waktu mengenai Rumah Bolon. Dengan demikian, perbedaan peneliti ini lebih mengarah pada makna yang terkandung pada ornamen yang terdapat pada Rumah Bolon dan tempat peneliti yang berbeda bahwasanya peneliti ini meneliti Rumah Bolon di Huta Siallagan yaitu Rumah Bolon Batak Toba sedangkan peneliti terdahulu lebih menekankan aspek sejarah dan keberlanjutan warisan tradisional pada peninggalan Rumah Bolon dan tempat peneliti terdahulu berada di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun yaitu Rumah Bolon suku Batak Simalungun.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan

deskriptif yang mendeskripsikan makna ornamen gorga Rumah Bolon di desa siallagan samosir. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data, yaitu observasi langsung yang dipadukan dengan wawancara bersama informan yaitu: Keturunan siallagan, ketua adat, pemandu wisata, sekretaris pemandu wisata dan masyarakat huta siallagan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga metode yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi. Keabsahan data terhadap data yang dikumpulkan akan diuji menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik ini melibatkan perbandingan dan verifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data kualitatif yang berbeda-beda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu kelompok etnis di Sumatera Utara yang memiliki rumah adat khas adalah Suku Batak Toba. Rumah adat ini dikenal dengan nama "Rumah Bolon" (Agustono et al., 2012:67). Arsitektur tradisional Batak Toba merupakan representasi warisan budaya yang unik, mencerminkan karakteristik dan nilai-nilai khas masyarakat Batak Toba yang diwariskan secara turun-temurun.

Rumah adat Batak Toba adalah rumah tradisional khas yang berasal dari Sumatera

Utara. Salah satu wilayah yang masih memiliki Peninggalan Rumah *Bolon* adalah di kawasan Toba Samosir, tepatnya di *Huta Siallagan*. Rumah *Bolon* tidak hanya menjadi simbol tradisi suku Batak, tetapi juga memiliki filosofi dan estetika yang tetap relevan hingga kini. Rumah adat ini diyakini memiliki *tondi* (roh), yang menjadi bagian penting dari kepercayaan masyarakat Batak Toba. Selain itu, *Ornamen* khas yang menghiasi rumah, dikenal sebagai *Gorga*, memiliki arti dan simbol tersendiri. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Batak memiliki rasa seni yang tinggi, dimana rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai warisan budaya yang dilestarikan secara turun temurun (Siahaan, 2019:56).

Rumah *Bolon* dihiasi dengan ukiran khas yang dikenal sebagai *Gorga*. *Gorga* merupakan ukiran tradisional yang dihiasi dengan berbagai motif dan simbol yang penuh dengan makna filosofis dan budaya. *Gorga* pada Rumah *Bolon* dibuat dari kayu dan dihiasi dengan warna-warna khas seperti merah, putih, dan hitam, memiliki makna simbolis yang mendalam dalam budaya Batak Toba. *Gorga* juga menambah keindahan dan nilai budaya pada Rumah *Bolon*. Dengan mempertahankan desain tradisional ini, Rumah *Bolon* menjadi simbol identitas budaya dan warisan yang penting bagi masyarakat Batak Toba (Rahmadhani, 2018:92).

*Gorga* adalah istilah dalam bahasa Batak Toba yang merujuk pada ukiran atau motif hiasan tradisional yang ditemukan pada berbagai elemen bangunan, terutama pada dinding, tiang, pada Rumah *Bolon*. Setiap *Gorga* memiliki makna dan nilai-nilai simbolis yang mendalam, yang mencerminkan kepercayaan, adat, dan tradisi masyarakat Batak Toba. Adapun Bentuk-Bentuk pada Rumah *Bolon* yaitu:

### **1. Atap Runcing**

Atap Rumah *Bolon* memiliki dua runcing yang memiliki makna simbolis yang penting dalam budaya Batak Toba. Runcing depan lebih rendah dibandingkan dengan runcing belakang. Runcing depan melambangkan orang tua atau generasi terdahulu. Ini menggambarkan bahwa orang tua adalah yang mendahului dan memimpin keluarga dalam kehidupan. Runcing belakang lebih tinggi dibandingkan dengan runcing depan. Runcing belakang melambangkan generasi penerus atau anak-anak. Tingginya runcing belakang menunjukkan harapan bahwa generasi mendatang akan mencapai prestasi yang lebih tinggi dan lebih baik dari pada generasi sebelumnya. (Agustono et al, 2012:89).



**Gambar 1** Atap Rumah *Bolon*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2. Pintu Berukuran Kecil

Pintu Rumah *Bolon* terlihat sangat kecil yang memiliki makna siapa pun yang masuk ke dalam rumah untuk menunduk. Tindakan menunduk ini melambangkan penghormatan kepada penghuni rumah, terutama kepada orang tua dan leluhur. Pintu kecil juga berfungsi sebagai mekanisme perlindungan. Dengan pintu yang kecil, sulit bagi musuh atau binatang buas untuk masuk dengan mudah ke dalam rumah. Ukuran pintu yang kecil melambangkan kesederhanaan dalam hidup, meskipun Rumah *Bolon* besar dan megah, pintu yang kecil mengingatkan penghuni dan tamu untuk selalu hidup sederhana dan tidak sombong (Agustono et al, 2012:43).



**Gambar 2** Pintu Rumah *Bolon*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 3. Anak Tangga Ganjil

Pada Rumah *Bolon*, terdapat penggunaan tangga dengan jumlah anak tangga yang ganjil dan genap. Pengguna anak tangga ganjil digunakan oleh anak raja atau bangsawan. Penggunaan tangga ganjil melambangkan kedudukan tinggi dan status sosial. Sedangkan, pengguna anak tangga genap digunakan oleh pembantu raja atau orang dengan status sosial yang lebih rendah. Dengan pemisahan penggunaan anak tangga mencerminkan struktur sosial masyarakat Batak Toba yang menghormati dan menekankan perbedaan status sosial (Regita, 2018:91).



**Gambar 3** Anak Tangga Rumah *Bolon*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

*Gorga* merupakan ukiran tradisional yang dihiasi dengan berbagai motif dan simbol yang penuh dengan makna filosofis dan budaya. *Gorga* pada Rumah *Bolon* dibuat dari kayu dan dihiasi dengan warna-warna khas seperti merah, putih, dan hitam,

memiliki makna simbolis yang mendalam dalam budaya Batak Toba (Hasanuddin, 2015:92). Adapun *Gorga* pada Rumah *Bolon* yaitu:

### **1. *Gorga Ulu Paung***

*Ulu Paung* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai "kepala". *Gorga Ulu Paung* adalah salah satu jenis ukiran tradisional Batak Toba yang ditemukan pada bagian ujung atap Rumah *Bolon*. *Dila Paung* adalah salah satu motif ukiran tradisional pada Rumah *Bolon* yang memiliki makna perlindungan. Ukiran ini ditempatkan pada bagian atas rumah untuk melambungkan perlindungan terhadap rumah dan penghuninya terhadap roh jahat. *Gorga ulu paung* juga melambungkan keberanian dan kekuatan yang mencerminkan semangat juang dan tekak yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup.



**Gambar 4 *Gorga Ulu Paung***  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### **2. *Gorga Mata Ni Ari***

*Gorga Mata Ni Ari* adalah salah satu motif ukiran tradisional Batak Toba. *Gorga*

*Mata Ni Ari* sering digambarkan sebagai lingkaran dengan pancar sinar yang menyebar dari pusatnya, menyerupai bentuk matahari, dan ditemukan pada bagian depan Rumah *Bolon*. *Gorga Mata Ni Ari* memiliki makna yang melambungkan kehidupan dan energi. Masyarakat Batak Toba menghargai matahari sebagai simbol kehidupan dan energi yang tak terbatas.



**Gambar 5 *Gorga Mata Ni Ari***  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### **3. *Gorga Dila Paung (Lida Payung)***

*Gorga Dila Paung* adalah motif ukiran yang biasanya ditempatkan pada bagian atas atau puncak Rumah *Bolon*, yang sering kali berbentuk seperti lidah api, yang terletak di bagian atas rumah atau pada puncak atap, memberikan kesan megah. *Gorga Dila Paung* memiliki makna yang dipercayai masyarakat Batak Toba untuk menghargai kekuatan spritual dan makna dari adanya *Gorga Dila* (lidah) yaitu pandai berbicara dan berkata yang benar. Ini menunjukkan pentingnya kemampuan berbicara dengan benar dan bijaksana dalam budaya Batak Toba.



**Gambar 6 Gorga Dila Paung (Lida Payung)**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 4. Gorga Singa-Singa

*Gorga* singa-singa adalah salah satu jenis ukiran tradisional Batak Toba yang sering ditemui pada Rumah Bolon. *Gorga* singa-singa berada di bagian depan Rumah Bolon, tepatnya di kiri dan kanan. *Gorga* ini menampilkan gambar seekor singa dengan ekspresi yang gagah dan penuh semangat. *Gorga* Singa-Singa memiliki makna perlindungan yang mana pada *Gorga* Singa berbentuk yang menyerupai kepala singa sebagai panjaga rumah dari roh-roh jahat dan bahaya. Ini melambatkan perlindungan dan keamanan bagi penghuni rumah. Masyarakat Batak Toba percaya bahwa *Gorga* Singa-Singa dapat menjaga rumah dari ancaman luar, yang menunjukkan makna perlindungan dan keselamatan bagi penghuni rumah tersebut dan mempunyai makna kepemimpinan dan kebijakan.



**Gambar 7 Gorga Singa-Singa**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 5. Gorga Gajah Dompok

*Gorga Gajah Dompok* yang terdapat pada Rumah Bolon bukan hanya sekedar hiasan saja tetapi memiliki makna kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keberanian, selain itu *gorga* ini memiliki makna simbolis perlindungan, menjaga rumah dan penghuninya dari pengaruh negatif dan roh jahat. *Gorga Gajah Dompok* menunjukkan hidup harus sesuai dengan hukum dan kebenaran serta menjadikan penegak kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 8 Gorga Gajah Dompok**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### 6. Gorga Payudara (Adop-Adop)

*Gorga Adop-adop* adalah *Ornamen* yang menyerupai bentuk payudara. Ukiran

ini sering ditemukan pada bagian tangga Rumah *Bolon* yang terletak di sisi kanan dan kiri. *Gorga Adop-Adop* selalu berdekatan dengan *Boraspati* yang posisinya tampak seperti mulut yang mendekati gorga Adop-Adop tersebut. Adapun makna pada *Gorga* payudara yaitu kesuburan yang mana payudara melambangkan kesuburan dan kemampuan untuk memberikan kehidupan. *Gorga* ini mencerminkan pentingnya peran Perempuan dalam melahirkan dan merawat generasi penerus. *Gorga Adop-Adop* juga memiliki makna kehidupan, karena memberikan nutrisi dan kekuatan bagi bayi yang baru lahir.



**Gambar 9 *Gorga Payudara (Adop-Adop)***

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 7. *Gorga Boraspati (Cicak)*

*Gorga Adop-adop* adalah *Ornamen* yang menyerupai bentuk payudara. Ukiran ini sering ditemukan pada bagian tangga Rumah *Bolon* yang terletak di sisi kanan dan kiri pada dinding bagian depan. *Gorga* ini selalu berdekatan dengan *Gorga* payudara. *Gorga Boraspati* yaitu melambangkan

kemampuan adaptasi suku Batak Toba yang harus bisa hidup dan beradaptasi di berbagai tempat dan situasi. Motif ini mengajarkan kepada suku Batak Toba pentingnya adaptasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan hidup dan mengajarkan masyarakat Batak selalu ingat asal-usulnya dan keluarga mereka, makna tersebut menunjukkan pentingnya menjaga hubungan dengan keluarga dan mengenang asal-usul meskipun berada jauh dari kampung halaman. *Gorga* tersebut juga melambangkan kehidupan yang berkelanjutan dan kemampuan untuk bertahan hidup dalam berbagai kondisi.



**Gambar 10 *Gorga Boraspati***  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## PENUTUP

### Simpulan

Rumah adat Batak Toba, khususnya Rumah *Bolon* di *Huta Siallagan*, memiliki makna mendalam yang mencerminkan filosofi dan seni budaya Batak. Rumah *Bolon* juga dianggap memiliki roh (*tondi*) dan dihiasi dengan *Gorga* yang memiliki arti dan simbol sendiri. *Ornamen Gorga* pada Rumah *Bolon* bukan sekedar hiasan, tetapi juga simbol identitas dan nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi.

## Saran

Pelestarian Ornamen Gorga perlu didukung melalui pendidikan, program kesenian, dan penerapan dalam desain modern. Rumah Bolon beserta Ornamen Gorga dapat dijadikan daya tarik wisata dengan menyediakan informasi interaktif, serta penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami perubahan ornamen pada Rumah Bolon dan dampaknya terhadap nilai budaya Batak Toba.

## Daftar Pustaka

- Agustono, dkk. (2012). *Sejarah Etnis Simalungun. Pematang Siantar*. Dewan Pimpinan Pusat Komite Nasional Pemuda Simalungun Indonesia.
- Aritonang. (2019). Tipologi Fasad Rumah Adat Batak Toba. *Jurnal Arsitektur*. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/ALUR/article/download/529/pdfs/x41>
- Hasanuddin. (2015). *Ornamen (Ragam Hias) Rumah Adat Batak Toba*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Hasugian. (2014). "Perencanaan Website Sebagai Media Promosi Dan Informasi". *Journal Of Informatic Pelita Nusantara* 82-86.
- Nasution, Djohan A. dkk, (2015). *Album Seni Budaya Sumatera Utara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Rahmadhani, W. (2018). *Rumah Bolon Istana Sang Raja Purba*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Regita, dkk. (2018). Kajian Bentuk, Fungsi dan Makna Ragam Hias Rumah Bolon Simalungun berdasarkan Tatanan Sosial Budaya Masyarakat Simalungun *ARTic* 2 73 <https://doi.org/10.34010/artic.2018.2.25.73-82>
- Siahaan, N, (2019) *Sejarah Kebudayaan Batak Toba, dalam buku S. Napitupulu, Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Siahaan, Renjaya, (2016), *Gorga Singasinga Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*, Medan, Unimed. Simamora, Tano, *Rumah Batak: Usaha Inkulturatif, Pematang Siantar*. *Puteri Indonesia: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol(6), No (2).
- Siahaan.U (2019) *Rumah Adat Batak Toba dan Ornamennya Desa Jangga Dolok, Kabupaten Toba Samosir*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Volume 6 No 2 <http://ejournal.fakultasteknikuki.asia/ojs/index.php/scalearsuki/article/download/45/42>
- Simanjuntak, D. H. P., & Srihartati, E. (2016). Peranan Museum Simalungun sebagai Media Pewarisan Nilai Budaya. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.24114/antro.v2i2.5296>
- Sudarwani, M. & Priyoga, I. (2019). TOBA BATAK HOUSE OF HUTA BAGASAN IN JANGGA DOLOG VILLAGE. *ARSITEKTURA*, 17(1), 109. <https://doi.org/10.20961/arst.v17i1.29356>
- Sudarwani. (2015). Karakter fisik dan non fisik gang baru pecinan semarang. *Neo Teknika*, 1(1). <https://doi.org/10.37760/neoteknika.v1i1.352>

Bapak Ir. Gading Jancen Siallagan umur 69 tahun sebagai keturunan Siallagan yang diwawancarai pada 9 Januari 2025 di Huta Siallagan, Kec. Simanindo, Kab. Samosir, Sumatera Utara.

Bapak Prason Sitinjak umur 52 tahun sebagai ketua adat yang diwawancarai pada 9 Januari 2025 di Huta Siallagan, Kec. Simanindo, Kab. Samosir, Sumatera